

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sekarang ini sedang menghadapi persaingan di pasar bebas. Di dalam pasar bebas ini sudah tidak ada lagi batas-batas atau juga ketentuan-ketentuan yang harus dapat dipenuhi oleh setiap barang yang masuk. Ketentuan ini seperti bea masuk, kuota, pajak dan dengan tidak adanya batas-batas tersebut maka semua barang dari luar negeri akan mudah masuk ke Indonesia. Persaingan ini pertama-tama akan dihadapi pasar kawasan Asia Tenggara lalu setelah itu persaingan akan menjadi semakin luas yaitu menjadi persaingan pada pasar dunia. Bila Indonesia tidak siap untuk menghadapi hal ini maka produk-produk dari dalam negeri dapat kalah bersaing dengan produk-produk dari luar negeri dan untuk dapat mencegah masalah tersebut maka Indonesia harus dapat meningkatkan perekonomian di dalam negeri sehingga barang-barang buatan dalam negeri dapat bersaing dengan barang-barang dari luar negeri. Hal ini sangat mungkin terjadi karena Indonesia sangat berlimpah dengan kekayaan alam. Bila kekayaan alam tersebut dapat diolah dengan baik maka dapat menambah perekonomian di Indonesia terutama untuk masa yang akan datang.

Dengan kondisi perekonomian di Indonesia sekarang ini membuat persaingan di antara produsen-produsen menjadi semakin ketat, terutama pada produsen produk-produk yang sejenis. Hal ini terjadi dikarenakan setiap produsen ingin

mempertahankan pasarnya bahkan mereka ingin memperluas pangsa pasarnya. Persaingan tersebut juga terjadi diakibatkan tidak kuatnya daya beli konsumen di Indonesia. Untuk dapat mempertahankan bahkan memperluas pangsa pasar maka setiap produsen harus berusaha menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan biaya yang terjangkau.

Agar perusahaan dapat memenuhi keinginan konsumen baik dalam hal kualitas, jumlah dan tentu saja harga produk yang ditawarkan maka perusahaan harus melakukan perencanaan yang baik sehingga dapat tercipta efektivitas dan efisiensi. Perencanaan ini dapat mengurangi pemborosan yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan berkurangnya pemborosan maka biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dapat dikurangi dan dengan berkurangnya biaya produksi maka harga yang ditawarkan dapat menjadi lebih rendah. Apabila perusahaan dapat menawarkan dengan harga yang rendah maka hal tersebut dapat memperkuat daya saing.

Perencanaan produksi menyangkut seluruh aspek yang terlibat dalam proses produksi seperti pemenuhan kebutuhan konsumen, penggunaan tenaga kerja, dan tingkat persediaan. Rencana produksi akan menjadi dasar bagi pembuatan anggaran operasi dan anggaran tenaga kerja serta keperluan jam kerja normal atau jam kerja lembur yang juga ikut membantu dalam menetapkan keperluan peralatan dan tingkat persediaan yang diinginkan.

PT "X" merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan es batu. Es batu tersebut dihasilkan melalui sebuah mesin yang diisi oleh beberapa liter air dan menghasilkan es dalam ukuran yang kecil dengan kuantitas tertentu. Karena

PT "X" memproduksi es batu dan produk es batu tidak mempunyai spesifikasi tertentu yang dapat dikembangkan untuk dapat menambah daya saing maka untuk memperkuat daya saing tersebut PT "X" harus dapat mengurangi pemborosan yang terjadi sehingga dapat menawarkan produknya dengan harga yang bersaing. PT "X" sebagai perusahaan es batu tidak mengekspor produknya ke luar negeri tetapi sebagai salah satu produsen maka PT "X" pun bertanggung jawab untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional yang juga dapat berpengaruh kepada daya beli dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dengan melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai perencanaan produksi pada PT "X" dan hasil penelitian ini akan dituangkan pada skripsi berjudul

"Analisis Perencanaan Produksi untuk Meminimumkan Biaya Produksi pada PT "X" "

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan data produksi dan permintaan pada PT "X" selama tahun 2007 :

Tabel 1.1

Hasil Produksi, Permintaan pada tahun 2007

Bulan	Produksi	Permintaan
Januari	14800 kg	14440 kg
Februari	14320 kg	14040 kg
Maret	13700 kg	13460 kg
April	13660 kg	13460 kg
Mei	13460 kg	13620 kg
Juni	13540 kg	13880 kg
Juli	13800 kg	13660 kg
Agustus	14840 kg	14500 kg
September	13420 kg	13220 kg
Oktober	18620 kg	17800 kg
November	17820 kg	17020 kg
Desember	15100 kg	14940 kg

Sumber PT "X"

Dari tabel tersebut terlihat jumlah produksi lebih besar daripada jumlah permintaan produk tersebut, sehingga mengakibatkan kelebihan jumlah produksi dan hal ini akan menimbulkan pemborosan biaya. Setelah mengetahui data tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan produksi yang telah dijalankan oleh perusahaan selama ini ?
 2. Metode perencanaan produksi apa yang tepat bagi perusahaan ?
 3. Bagaimana perencanaan produksi dapat meminimumkan biaya produksi ?
- Sebagai informasi tambahan bahwa terdapat asumsi – asumsi :
1. Kerusakan mesin dapat dengan cepat ditanggulangi.
 2. Tidak ada persediaan awal dan persediaan akhir.
 3. Hari kerja sama dengan hari sebenarnya..

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan produksi yang telah dijalankan oleh perusahaan selama ini.
2. Untuk mengetahui metode perencanaan produksi yang tepat untuk perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan produksi yang baik dapat meminimumkan biaya produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan agar penelitian ini agar dapat berguna bagi:

1. Perusahaan

Diharapkan akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian maupun perusahaan lain yang sejenis tentang pentingnya perencanaan produksi untuk meminimumkan biaya produksi.

2. Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan akan memperoleh manfaat mengenai pentingnya perencanaan produksi untuk meminimumkan biaya produksi serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

3. Pihak-pihak lain

Bagi pihak lain yang tertarik dan berkepentingan, maka diharapkan hasil penelitian yang terbatas ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan perbandingan dalam mempelajari dan menerapkan perencanaan produksi.

4. Untuk menambah dan melengkapi literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Kerangka Pemikiran

Manajemen Operasi dapat didefinisikan sebagai desain, operasi, dan perbaikan sistem-sistem produksi yang menghasilkan produk-produk atau jasa-jasa utama perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Chase, Aquilano dan Jacobs dalam bukunya yang berjudul "*Production and Operations Management : Manufacturing and Service*", menyatakan bahwa:

"Operations Management may be defined as the design, operation, and improvement of production system that create the firm's primary products or services".

(Richard B.Chase, Nicholas J. Aquilano, F.Robert Jacobs, 2007, 9).

Sekali manajemen menentukan seberapa banyak produk atau jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan, dapat menghasilkan banyak sekali

keputusan yang melibatkan perencanaan produksi. Keputusan ini termasuk seberapa banyak bahan atau seberapa banyak bagian yang harus dipesan, saat bahan dan bagian harus dipesan, ditentukan juga seberapa banyak pekerja yang direkrut atau dipecat dan bagaimana pekerja tersebut harus dijadwalkan pada sebuah pekerjaan dan mesin – mesin.

(Russel and Taylor, 2006, 24)

Peramalan sangat penting bagi sebuah organisasi bisnis dan setiap keputusan yang berarti dalam manajemen. Peramalan merupakan dasar bagi perencanaan jangka panjang perusahaan dalam area fungsi keuangan dan akuntansi. Hal ini diungkapkan oleh Chase, Aquilano dan Jacobs yang mengatakan :

”Forecast are vital to every business organization and every significant management decision. Forecasting is basis of corporate long run planning in the functional areas of finance and accounting.”
(Richard B.Chase, Nicholas J. Aquilano, F.Robert Jacobs, 2007, 512).

”Setiap lembaga harus merencanakan sejauh mana tingkat aktivitasnya, supaya tidak terlalu kecil dan tidak berlebihan. Terlalu kecil akan rugi karena biaya operasi mahal dan mengecewakan pelanggan, terlalu besar akan menyebabkan pemborosan, biaya penyimpanan yang mahal, penurunan harga dan turunnya kualitas barang jadi yang mengalami penyimpanan. Sehingga jumlah barang yang dibuat harus direncanakan dengan tepat”. *(Drs. Pangestu Subagyo, M.B.A, 2000)*

”Tujuan perencanaan dan pengendalian produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material ke dalam, di dalam dan keluar pabrik sehingga posisi keuntungan optimum yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai”.
(Hendra Kusuma, 1999, p.1)

Adapun biaya-biaya yang berhubungan dengan Perencanaan Produksi adalah:

. *Hiring and Layoff cost*

Biaya mempekerjakan (*hiring cost*) meliputi pencarian, penyaringan, dan pelatihan. Biaya pemecatan (*layoff cost*) meliputi tunjangan karyawan, tunjangan pemutusan tenaga kerja dan biaya lain yang berhubungan dengan pemecatan.

. *Overtime and undertime cost*

Biaya lembur (*overtime cost*) kerap kali meliputi upah rutin ditambah 50 sampai 100 persen premi. Biaya menganggur (*undertime cost*) kerap kali tercermin dalam pemanfaatan karyawan kurang dari produktivitas penuhnya.

. *Inventory Carrying Cost*

Biaya persediaan (*inventory carrying cost*) termasuk biaya modal, biaya penyimpanan, biaya keusangan dan biaya kerusakan.

. *Subcontracting cost*

Biaya yang dibayar kepada subkontraktor guna memproduksi sejumlah unit produk.

. *Part-time labor cost*

Ada kecenderungan suatu perusahaan menggunakan tenaga kerja paruh waktu. Karena perbedaan tunjangan, biaya tenaga kerja paruh waktu atau sementara kemungkinan akan lebih kecil daripada tenaga kerja tetap.

. *Cost of stockout or back order*

Biaya ini sulit diperkirakan, tetapi dapat dikaitkan dengan hilangnya kemauan pelanggan dan kemungkinan hilangnya penjualan pada masa yang akan datang.

(Roger G. Schroeder, 2000, p.236)

Penyusunan perencanaan produksi dapat dilakukan dengan metode-metode tertentu, seperti :

1. *Graphical Methods*

Merupakan metode yang sederhana untuk dimengerti dan mudah untuk digunakan. Metode ini menggunakan sedikit variabel dengan basis *trial and error*.

2. *Linear Programming*

Metode ini merupakan suatu model umum yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah pengalokasian sumber daya - sumber daya secara optimum.

3. *Linear Decision Rule*

Metode ini menyediakan solusi optimum untuk masalah tertentu. *Linear Decision Rule* digunakan untuk membuat kalkulasi rutin yang memungkinkan bagi volume produksi dan ukuran tenaga kerja yang dibutuhkan untuk dijadwalkan pada periode berikutnya, baik dalam bulan atau minggu.

4. *Management Coefficient Model*

Model ini mengusahakan untuk menduplikasi atau menyalin proses pengambilan keputusan manajer. Model ini paling sederhana, paling sedikit hambatannya, dan paling mudah untuk diimplementasikan karena model ini dikembangkan dari pengalaman manajemen masa lalu. Ketika manajer memiliki informasi peramalan yang terbatas, perencanaan berdasarkan perilaku keputusan masa lalu sangat berguna untuk perencanaan produksi.

5. *Search Decision Rule*

Metode ini mengizinkan beberapa model realistik yang meliputi semua tipe fungsi produksi. Dalam metode ini, alternatif keputusan dapat diuji, analisis

sensitivitas dapat dilakukan, modifikasi dan variasi fungsi biaya dapat digabungkan dengan modal.

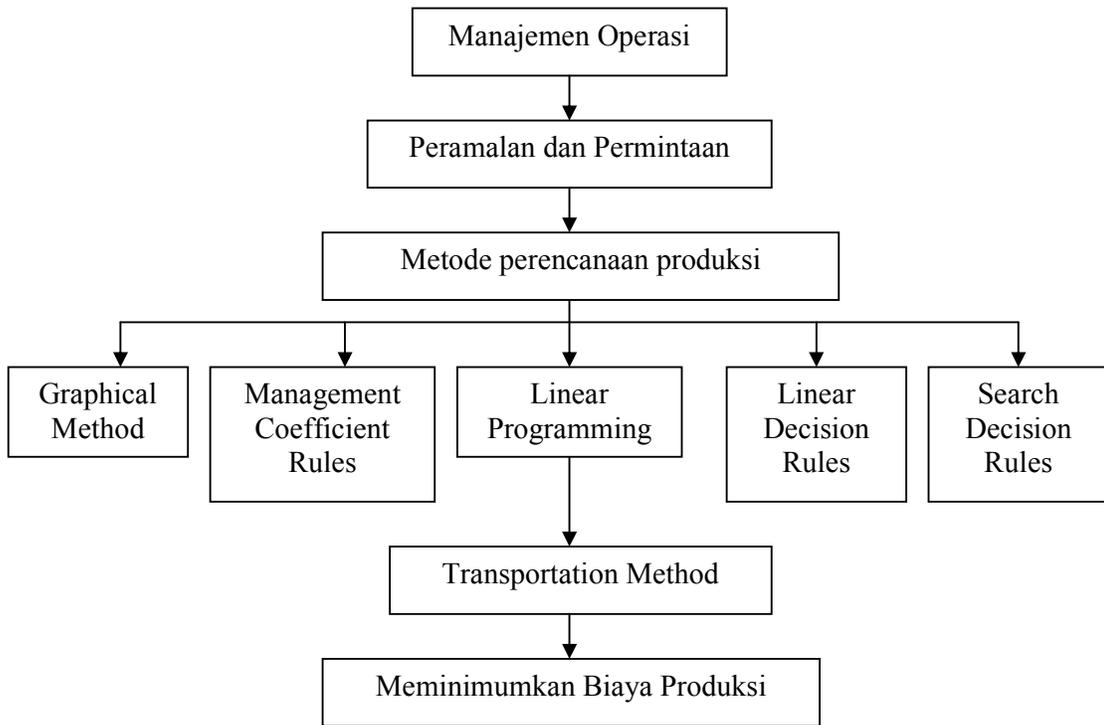
(Seetharama L. Narasimhan, Dennis W. Mcleavey dan Peter J. Billington, 1995, p.283)

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam *Linear Programming* untuk menganalisis perencanaan produksi, yaitu Metode Transportasi. Metode ini mengumpulkan semua data biaya ke dalam sebuah matriks dan membuat sebuah rencana produksi berdasarkan alternatif biaya yang terendah. Sebab tujuan penyusunan perencanaan produksi adalah untuk meminimumkan total biaya produksi, maka ada beberapa biaya yang harus diperhatikan, seperti biaya tenaga kerja normal (*reguler time*), biaya jam lembur (*over time*), biaya bahan baku, dan biaya simpan produk. Jika perusahaan memiliki masalah mengenai biaya upah lembur tenaga kerja, biaya produksi yang tinggi atau permintaan yang tidak tetap, maka perusahaan dapat menggunakan Metode Transportasi, dimana metode ini merupakan metode matematis untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya kebijakan yang sudah diterapkan oleh perusahaan sampai saat ini, maka diperlukan beberapa alternatif strategi lain sebagai pembanding agar perusahaan dapat memilih strategi yang paling baik, yaitu strategi yang menghasilkan biaya total produksi terendah sehingga untuk periode berikutnya perusahaan sudah mempunyai strategi yang tepat untuk meminimumkan biaya produksi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran berikut ini:

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Penulis

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran yang jelas mengenai obyek penelitian dan dilakukan analisis terhadap obyek kemudian diambil kesimpulannya.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dan penelitian langsung ke perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam kaitannya dengan bidang penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- b. Observasi, yaitu mengadakan tinjauan langsung tentang keadaan perusahaan.
- c. Meminta data mengenai kegiatan operasi perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis juga melakukan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang akan diteliti dengan harapan bahwa penerapan dan penggunaan metode analisis serta pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat, benar, dan bersifat ilmiah.

1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT "X" yang mempunyai lokasi di jalan Cibadak, Bandung

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari Bulan Oktober 2007 sampai dengan Bulan April 2008

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan dibahas serta untuk mempermudah pembahasannya, maka skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dimana sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang pentingnya perencanaan produksi bagi perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Bab II Landasan Teori

Menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang ada hubungannya dengan topik yang akan dibahas untuk digunakan dalam pemecahan masalah.

Bab III Obyek Penelitian

Mengemukakan gambaran umum perusahaan yang menjadi obyek penelitian serta dikemukakan pula tentang kegiatan-kegiatan perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Berisi tentang analisis pembahasan terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang diharapkan mampu memberi masukan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.